



Pengaruh Motivasi Kerja dan Penghayatan Kode Etik Profesi Polri terhadap Kinerja Anggota dalam Mewujudkan Efektivitas Program Penerbitan Surat Keterangan Catatan Kepolisian

Iwan Soleh Pujiawan

Program Studi Magister Administrasi Publik, Universitas Garut

Abstrak. Tujuan penulisan artikel ini adalah membahas tentang pengaruh motivasi kerja dan penghayatan Kode Etik Profesi Polri (KEPP) terhadap kinerja anggota dalam mewujudkan efektivitas program penerbitan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) di Satuan Intelkam Polres Garut. Metoda analisis dalam pembahasan topik utama ini menggunakan model analisis causal efektif dengan meninjau hubungan rasional yang menganalisa hubungan sebab akibat antara motivasi kerja dan penghayatan KEPP, kinerja anggota dan efektivitas program penerbitan SKCK. Lokasi penelitian dilakukan di Polsek dan Polres di Kabupaten Garut dengan jumlah responden sebanyak 85 orang. Pada pembahasan ini menunjukkan hasil bahwa motivasi kerja dan penghayatan KEPP berpengaruh signifikan terhadap kinerja anggota dan efektivitas program penerbitan SKCK. Artikel ini berkesimpulan bahwa untuk mewujudkan efektivitas program penerbitan SKCK dapat dilakukan dengan mengoptimalkan motivasi kerja dan penghayatan KEPP serta kinerja anggota.

Kata kunci: *efektivitas program, kinerja, kode etik profesi, motivasi kerja*

1. Pendahuluan

Dewasa ini, dinamika kehidupan bermasyarakat mengalami perubahan yang sangat cepat. Hal tersebut perlu disikapi secara bijak oleh Pemerintah melalui langkah kegiatan yang berkesinambungan dalam berbagai aspek pembangunan. Salah satu langkah konkrit adalah diperlukannya konsepsi sistem Pelayanan Publik yang berisi nilai, persepsi dan acuan perilaku yang mampu mewujudkan hak asasi manusia sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 dan dapat diterapkan sehingga masyarakat memperoleh pelayanan sesuai dengan harapan dan tujuan nasional (Winarno, 2016).

Salah satu institusi Pemerintahan yang berfungsi sebagai pelayanan masyarakat yang profesional adalah Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri). Polri merupakan lembaga yang tidak dapat dipisahkan dari fungsi pemerintahan (Sadjijono, 2008). Sebagaimana yang tercantum dalam Keputusan Presiden Nomor 89 Tahun 2000 tentang kedudukan Polri menyatakan “bahwa Polri berkedudukan langsung di bawah Presiden”. Selain merupakan alat negara yang bertugas menyelenggarakan keamanan dalam Negeri, Penegakan hukum, Pengayom dan Pelindung Masyarakat, juga dituntut untuk senantiasa memberikan Pelayanan yang terbaik bagi masyarakat. Hal ini seiring dengan tuntutan masyarakat yang berkembang pesat dan semakin sadar tentang hak dan kewajiban dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Sadjijono, 2008).

Selain Kepres Nomor 89 Tahun 2000 di atas, acuan hukum tentang tugas pokok dan fungsi Polri juga diatur dalam Undang-undang No. 2 tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik

Indonesia. UU ini salah satunya mengisyaratkan agar Polri dapat memberikan pelayanan mendasar yang diperlukan masyarakat, salah satunya adalah pelayanan pembuatan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK). Pembuatan SKCK, sebelumnya bernama Surat Keterangan Kelakuan Baik (SKKB) ini cukup banyak dibutuhkan oleh masyarakat. SKCK berguna untuk mengetahui identitas yang valid tentang jati diri seseorang, serta digunakan sebagai salah satu syarat untuk melamar pekerjaan, pengajuan beasiswa, atau untuk kebutuhan yang lain. SKCK juga digunakan untuk menerangkan bahwa orang yang bersangkutan tidak memiliki catatan atau keterlibatan dalam kegiatan kriminal (Rahardjo, 2009).

Dalam dua tahun terakhir, permintaan penerbitan SKCK di Polres Garut naik cukup tinggi, hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1 Data Penerbitan SKCK tahun 2015 dan 2016 Polres Garut

No.	Bulan	Tahun 2015			Tahun 2016		
		Polres	Polsek	Jumlah	Pores	Polsek	Jumlah
1.	Januari	955	1839	2794	2091	2737	4828
2.	Pebruari	1045	1957	3002	1828	2091	3919
3.	Maret	1515	1832	3347	0890	1538	3428
4.	April	2091	1176	3267	3596	2159	5755
5.	Mei	1540	2209	3749	3196	2170	5366
6.	Juni	918	1763	2681	1750	1758	3508
7.	Juli	935	2502	3437	3642	4844	8486
8.	Agustus	1785	4320	6105	3776	3904	7680
9.	September	2732	2675	5407	2244	2274	4518
10.	Oktober	2506	2523	5029	2785	2156	4941
11.	November	2377	2818	5195	2160	2263	4423
12.	Desember	1943	1526	3469	1833	2434	4267
Jumlah Total		20342	27140	47482	30791	30328	61119

Sumber: Kaurmintu SaIntelkam Polres Garut (tahun 2017)

Berdasarkan pentingnya SKCK bagi masyarakat, maka perlu dilakukan kajian tentang efektivitas program penerbitan SKCK. Atas dasar hal tersebut, maka peneliti merumuskan topik penelitian dengan judul: **“Pengaruh Motivasi kerja dan Penghayatan KEPP terhadap Kinerja Anggota dalam mewujudkan Efektivitas Program Penerbitan SKCK”** di Satuan Intelkam Polres Garut.

2. Metodologi

Penelitian merupakan proses mengumpulkan, menganalisis, dan menerjemahkan informasi dan/atau data secara sistematis untuk menambah pemahaman terhadap suatu fenomena tertentu (Ramdhani, 2013). Penelitian menggunakan metode ilmiah dengan cara pengumpulan data dan uji analisis dari hipotesis (Ramdhani & Ramdhani, 2016). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan metode deskriptif dengan teknik survey. Metode penelitian kuantitatif bertolak dari studi pendahuluan pada obyek yang diteliti (*preliminary study*) melalui fakta-fakta empiris dengan terlebih dahulu membaca berbagai referensi atau teori. Penelitian deskriptif meliputi: lebih memperhatikan dalam mendapatkan

sampel populasi yang representatif dalam penelitian, dan teknik atau prosedur pengumpulan data yang lebih tepat dengan pernyataan masalah lebih jelas (Iskandar, 2016).

Teknik penelitian ini menggunakan teknik survey, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok untuk mengkaji gejala atau fenomena yang diamati. Untuk melihat kondisi objektif, peneliti menetapkan operasionalisasi variabel penelitian, yang disusun untuk memudahkan langkah-langkah dalam menjangkau dan mengumpulkan data yang diperoleh dari responden sesuai dengan teori-teori, konsep-konsep, proposisi-proposisi, dan asumsi-asumsi dari variabel-variabel penelitian penelitian yang ditetapkan. Adapun operasionalisasi variabel penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2: Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Motivasi kerja (X_1) (Hasibuan, 2007)	1. Power	a. Kekuasaan menurut selera tertentu.
			b. Kekuasaan yang di sosialisasikan
			c. Secara Individual
		2. Afiliasi	a. Bersifat sosial
			b. Ikut memiliki
			c. Keinginan untuk bersahabat
			d. Saling pengertian
			e. Suka menolong orang lain
		3. Prestasi	a. Bersemangat apabila unggul
b. Menentukan tujuan secara realistik			
c. Bertanggung jawab			
d. Bertindak sebagai wirausaha			
e. Bekerja untuk mendapatkan hasil yang tinggi dan kekuasaan			
2	Penghayatan Kode Etik Profesi Polri (X_2) (Peraturan Kapolri Nomor 14 Tahun 2011)	1. Etika Kenegaraan	a. Tegaknya NKRI
			b. Pancasila
			c. UUD 1945
			d. Bhineka tunggal ika
		2. Etika Kelembagaan	a. Tribrata sbg pedoman hidup
			b. Catur Prasetya sbg pedoman kerja
			c. Sumpah dan janji anggota Polri
			d. Sumpah jabatan
		3. Etika Kemasyarakatan	a. Memelihara Kamtibmas
			b. Penegakan Hukum
			c. Pelindung, pengayom, pelayan masyarakat.
			d. Kearifan lokal
		4. Etika Kepribadian	a. Kehidupan beragama
			b. Kepatuhan hukum
			c. Sopan santun
		3	Kinerja anggota (Y) (Iskandar, 2017)
b. Pelaksanaan			
c. Evaluasi			
2. Hasil kerja	a. Input (Masukan)		
	b. Output (Keluaran)		
	c. Outcomes (hasil)		
	d. Benefit (Manfaat)		

Tabel 2: Operasionalisasi Variabel Penelitian

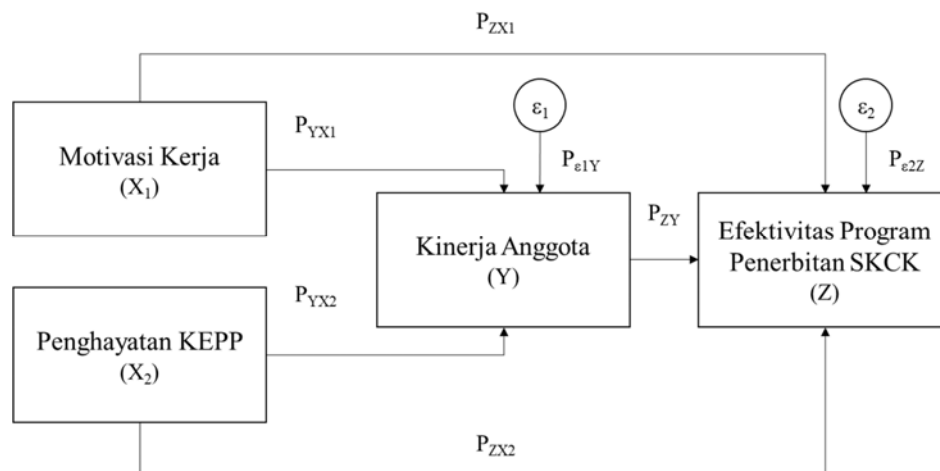
No	Variabel	Dimensi	Indikator
			e. Impact (dampak)
4	Efektivitas Program (Z) (Iskandar, 2017)	1. Kesesuaian dengan peraturan yang ada	a. Penetapan program landasan hukum
			b. Terdapat SOP
			c. Pelaksanaan program sesuai SOP
		2. Kesesuaian dengan perencanaan yang telah ditetapkan	a. Pelaksanaan sesuai dengan rencana
			b. Pendayagunaan sumber daya
			c. Target sesuai rencana

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi pelaksanaan kebijakan publik, dimana pelaksanaan kebijakan publik didefinisikan sebagai implementasi atau penerapan suatu kebijakan publik melalui program, aktifitas, aksi, atau tindakan dalam suatu mekanisme yang terikat pada suatu sistem tertentu (Ramdhani & Ramdhani, 2017). Untuk memperkuat hasil penelitian dilakukan verifikasi hasil penelitian dengan hasil observasi, wawancara, dan studi literatur sebagaimana yang direkomendasikan oleh (Ramdhani & Ramdhani, 2014), dan (Ramdhani, et al., 2014). Lokasi penelitian dilakukan di Polsek dan Polres di Kabupaten Garut dengan jumlah responden sebanyak 85 orang.

3 Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menguji fakta empiris tentang pengaruh Motivasi Kerja dan Penghayatan KEPP terhadap Kinerja Anggota dalam Mewujudkan Efektivitas Program Penerbitan SKCK. Selanjutnya untuk mempermudah analisis, dilakukan pemodelan terhadap fokus penelitian dalam bentuk paradigma penelitian. Model adalah penyederhanaan dari dunia nyata yang dapat memperlihatkan relasi antar variabel (Amin & Ramdhani, 2006). Paradigma penelitian yang dianalisis disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1: Paradigma Penelitian

Hasil penelitian menyajikan hasil perhitungan statistika, sebagaimana tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisa Statistika untuk Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis Utama	Koefisien jalur	F _{hitung}	F _{tabel}	Determinan	Makna hubungan
Pengaruh motivasi kerja dan penghayatan KEPP terhadap kinerja anggota dalam mewujudkan efektivitas program penerbitan SKCK	0,7650	38,0930	3,1093	0,5852	Signifikan
Sub Hipotesis	Koefisien jalur	t _{hitung}	t _{tabel}	Determinan	Makna hubungan
Pengaruh variabel motivasi kerja dan penghayatan KEPP terhadap kinerja anggota	0,3616	3,5331	1,9897	0,1307	Signifikan
Pengujian pengaruh variabel Kinerja Anggota terhadap variabel Efektivitas Program Penerbitan SKCK	0,7819	7,0562	1,9897	0,5970	Signifikan

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif mengenai variabel-variabel Motivasi Kerja dan Penghayatan KEPP, Kinerja Anggota, dan Efektivitas Program Penerbitan SKCK, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Evaluasi atas variabel motivasi kerja ditemukan permasalahan sebagai berikut: komunikasi yang dilakukan pimpinan kepada bawahan dalam mensosialisasikan segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha capaian tugas belum sepenuhnya dipahami oleh seluruh Anggota; belum semua Anggota merasa aman dalam bekerja sebagai Anggota Polri, dikarenakan saat ini anggota Polri seringkali dijadikan sasaran serangan teroris dalam aksi-aksinya; belum semua Anggota sadar akan pentingnya meningkatkan kualitas keahlian dan keilmuan di bidangnya, dalam rangka meningkatkan kualitas. Langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:
 - 1) Memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih jelas kepada para Anggota Polri sewilayah hukum Polres Garut mengenai kebijakan Pemerintah berkenaan dengan Motivasi Kerja yang ideal.
 - 2) Menambah alokasi anggaran untuk sosialisasi agar kegiatan terlaksana sesuai tujuan yang ditetapkan.
 - 3) Melibatkan seluruh jajaran sewilayah hukum Polres Garut dalam rangka mensosialisasikan dan memantapkan pemahaman tentang Motivasi Kerja yang bersumber pada KEPP, sehingga seluruh jajaran dapat memahami Motivasi Kerja Polri yang ideal.
- b. Berkenaan dengan variabel Penghayatan KEPP, yaitu ditemukan permasalahan sebagai berikut: masih terdapat Anggota yang masih bertindak arogan kepada masyarakat; masih adanya Anggota yang terlambat datang ke kantor; dan masih adanya pemungutan biaya tambahan terhadap biaya pembuatan SKCK. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain:

- 1) Memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih jelas dan rinci kepada para Anggota Polsek dan Polres sewilayah hukum Kabupaten Garut mengenai kebijakan Pemerintah berkenaan Penghayatan KEPP.
 - 2) Menambah alokasi anggaran untuk sosialisasi agar kegiatan terlaksana sesuai tujuan yang ditetapkan.
 - 3) Mengadakan Diklat khusus pemantapan dan pemahaman tentang Penghayatan KEPP, sehingga seluruh jajaran Anggota Polri di wilayah hukum Kabupaten Garut dapat mempunyai etika yang ideal yang sejalan dengan nilai-nilai budaya dan tatanan kesopanan masyarakat.
- c. Untuk variabel Kinerja Anggota ditemukan permasalahan sebagai berikut: belum optimalnya pelayanan yang diberikan oleh Anggota Polri khususnya Anggota Satuan Intelkam Polres Garut dalam mengimplementasikan pelayanan berbasis cepat, tepat, mudah, nyaman, transparan, dan akuntabel. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain:
- 1) Membangun rasa percaya diri Anggota Polri dalam meningkatkan kinerjanya. Salah satunya yaitu dengan diikutsertakan dalam program pengembangan diri, pendidikan dan latihan serta bimbingan teknis terkait pekerjaan.
 - 2) Menetapkan standar kerja sebagai suatu layanan yang harus diterapkan oleh seluruh Anggota khususnya Anggota satuan Intelkam dalam melayani Penerbitan SKCK bagi masyarakat yang membutuhkan.
 - 3) Penerapan *reward and punishment* bagi Anggota dalam melaksanakan standar kerja dalam melayani masyarakat.
- d. berkaitan dengan variabel Efektivitas Program Penerbitan SKCK ditemukan permasalahan sebagai berikut: belum semua responden memahami SOP yang menjadi dasar hukum anggota Polri khususnya anggota satuan Intelkam Polres Garut dalam melaksanakan tugas dan kewenangannya. Sehingga, masih ada anggota yang bertindak di luar SOP yang mengacu pada Peraturan Kapolri Nomor 14 tahun 2011, dan Undang-Undang No. 2 Tahun 2002. Selain itu, belum semua Anggota Polsek dan Polres Garut dapat menjalankan tugas pokok dan fungsi kedinasannya dengan optimal, hal tersebut disebabkan karena kurangnya motivasi kerja Anggota, dan kurang menjiwai Penghayatan KEPP. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain:
- 1) Memberikan kesempatan kepada para Anggota untuk memperoleh pendidikan atau pelatihan serta bimbingan teknis terkait pekerjaannya.
 - 2) Memacu para Anggota khususnya Anggota untuk berinovasi dalam bekerja guna meningkatkan *outcome* program Penerbitan SKCK di masa depan.
 - 3) Meningkatkan kerjasama, baik di dalam maupun di luar lingkungan kerja untuk mempererat hubungan antar para Anggota khususnya Anggota satuan Intelkam dan Pimpinan Polsek serta Polres dengan instansi terkait lainnya.

3.2.1 Pengujian pengaruh motivasi kerja dan penghayatan KEPP terhadap kinerja anggota dalam mewujudkan efektivitas program penerbitan SKCK

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai F_{hitung} 38,0930 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,1093. Dari nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan statistik bahwa H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang positif signifikan dalam motivasi kerja dan penghayatan KEPP terhadap kinerja anggota dalam mewujudkan efektivitas program penerbitan SKCK. Signifikansi nilai hasil pengujian di atas, didukung pula oleh nilai Koefisien Determinasi (R^2_{YZX}) sebesar 0,5852, sedangkan sisanya sebesar 0,4148 atau sebesar 41,48% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel motivasi kerja dan penghayatan KEPP yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan bahwa motivasi kerja dan penghayatan KEPP berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja anggota dalam mewujudkan efektivitas program penerbitan SKCK. Sehingga dari perhitungan tersebut diketahui bahwa motivasi kerja dan penghayatan KEPP secara signifikan pula berdampak terhadap kinerja anggota yang dengan sendirinya akan mewujudkan efektivitas program penerbitan SKCK. Hal tersebut senada dengan pernyataan Mc.Clelland yang mengemukakan bahwa Motivasi khususnya Motivasi Kerja haruslah benar-benar memperhatikan dimensi-dimensi yang meliputinya (Hasibuan, 2007), yaitu:

- a. Power (kekuasaan);
- b. Afiliasi;
- c. Prestasi.

Dari hasil pengamatan di lapangan, diketahui bahwa penggunaan power (kekuasaan) yang proporsional serta profesional yang dilakukan oleh anggota satuan Intelkam Polres Garut dapat berimbang terhadap baiknya kinerja anggota. Di samping itu, afiliasi yang luas dan terstruktur juga menentukan kualitas prestasi anggota. Dengan prestasi anggota yang tinggi, dan disertai dengan penggunaan power yang proporsional serta mempunyai afiliasi yang luas dan terstruktur, maka kinerja anggota diharapkan menjadi optimal. Dengan demikian, kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi kerja yang baik akan selalu dipengaruhi oleh motivasi dari dalam diri anggota itu sendiri (*intrinsic motivation*), selain dari luar diri (*extrinsic motivation*). Adapun pengaruh motivasi dari luar diri salah satunya dipengaruhi oleh wajibnya anggota menghayati KEPP. Sehingga, ketika anggota satuan Intelkam Polres Garut telah memiliki motivasi kerja yang ideal, maka dapat berpengaruh signifikan terhadap kinerja anggota itu sendiri, khususnya dalam mewujudkan efektivitas program penerbitan SKCK. Sebagaimana hukum sebab akibat, semakin baik motivasi kerja dan penghayatan KEPP yang dimiliki oleh para anggota satuan Intelkam Polres Garut, maka akan semakin baik pula kinerja anggota dalam mewujudkan efektivitas program penerbitan SKCK. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian responden terhadap variabel efektivitas program penerbitan SKCK yang menunjukkan nilai dengan persentase sebesar 86,75%, dan termasuk dalam kriteria sangat memuaskan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kualitas kerja anggota tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi kerja, namun juga dipengaruhi oleh penghayatan KEPP. Dimana dimensi etika kenegaraan; etika kelembagaan; etika kemasyarakatan; serta etika kepribadian menjadi faktor penentu dalam mewujudkan efektivitas program penerbitan SKCK. Selain motivasi kerja dan penghayatan KEPP, dan juga kinerja anggota, efektivitas program penerbitan SKCK juga dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengaruh faktor lain di luar motivasi kerja dan penghayatan KEPP, serta kinerja anggota adalah sebesar 0,4148 atau sebesar 41,48% (epsilon). Faktor lain yang diduga mempengaruhi produktivitas kerja pegawai tersebut salah satunya adalah faktor manajemen dan iklim organisasi (Ramdhani, et al., 2017). Faktor manajemen dan iklim organisasi dimungkinkan sangat berperan dalam membentuk kepekaan dan kesadaran diri para anggota di satuan Intelkam Polres Garut untuk selalu dapat meningkatkan kualitas efektivitas program penerbitan SKCK.

3.2.2 Pengujian pengaruh variabel motivasi kerja dan penghayatan KEPP terhadap kinerja anggota

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa pengaruh variabel motivasi kerja dan penghayatan kepp terhadap kinerja anggota sebesar 0,1307 atau 13,07% sedangkan sisanya sebesar 0,8693 atau sebesar 86,93% (epsilon) dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel Motivasi Kerja dan Penghayatan KEPP yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, diketahui bahwa penggunaan power (kekuasaan) yang proporsional dan profesional, afiliasi yang luas dan terstruktur, dan juga prestasi anggota yang tinggi dapat berimbas terhadap baiknya kinerja anggota Satuan Intelkam Polres Garut. Di samping itu, faktor etika, proses kerja, dan hasil kerja yang baik berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja anggota. Sebagaimana hukum sebab akibat, semakin baik motivasi kerja dan penghayatan KEPP yang dimiliki oleh anggota Satuan Intelkam Polres Garut, maka akan semakin baik pula kinerja anggota dalam mewujudkan penerbitan SKCK sebagai salah satu tugas Polri dalam mengayomi serta melayani masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian responden terhadap variabel Kinerja Anggota yang menunjukkan nilai dengan persentase sebesar 87,79% dan termasuk dalam kriteria sangat memuaskan.

Adapun motivasi kerja dan penghayatan KEPP yang diimplementasikan oleh anggota Polri khususnya anggota Satuan Intelkam Polres Garut didasarkan pada Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, dan Peraturan Kapolri Nomor 14 tahun 2011 tentang Kode Etik Profesi Polri. Dalam implementasinya, Polri mempunyai tugas pokok dan fungsi, dimana salah satu fungsinya adalah di bidang pemeliharaan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat, penegakan hukum, Pelindung, Pengayom dan Pelayan masyarakat. Dengan peraturan tersebut Pemerintah mengikat setiap anggota Polri untuk mau dan mampu bersikap serta berperilaku yang baik sesuai dengan kode etik profesi polisi, yang di dalamnya terdapat prinsip-prinsip etika Anggota Polri.

3.2.3 Pengujian pengaruh variabel Kinerja Anggota terhadap variabel Efektivitas Program Penerbitan SKCK

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diketahui bahwa pengaruh variabel kinerja anggota terhadap variabel efektivitas program penerbitan SKCK secara langsung adalah sebesar 0,5970 atau sebesar 59,70% sedangkan sisanya sebesar 0,4030 atau sebesar 40,30% (epsilon) dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel kinerja anggota (yang tidak dimasukkan ke dalam model). Dengan demikian kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja anggota memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas program penerbitan SKCK. Semakin baik kinerja anggota yang ditunjukkan oleh anggota Satuan Intelkam Pores Garut, maka akan semakin baik pula efektivitas program penerbitan SKCK yang diberikan.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, diketahui bahwa proses kerja yang dilakukan oleh anggota Satuan Intelkam Polres Garut dapat dikatakan telah cukup baik, hal ini dibuktikan dengan perencanaan yang dibuat telah diimplementasikan yaitu dalam mengelola Pelayanan Program Penerbitan SKCK bagi masyarakat di wilayah Kabupaten Garut. Disamping itu, pelaksanaan dari perencanaan yang telah ada dikatakan cukup optimal dimana hasil evaluasi yang dilakukan oleh Pimpinan terhadap seluruh komponen kegiatan yang dilaksanakan anggota Satuan Intelkam Polres Garut dapat dikategorikan cukup berhasil. Selanjutnya, capaian proses kerja yang baik

tentu dihasilkan dari adanya kerjasama tim yang solid antar sesama anggota Satuan Intelkam Polres Garut.

Dengan demikian kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja anggota memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas program penerbitan SKCK. Sebagaimana hukum sebab akibat, dimana kinerja anggota dilaksanakan dengan optimal, maka efektivitas program penerbitan SKCK pun menjadi optimal pula. Selanjutnya, sesuai dengan hasil penilaian responden terhadap variabel Kinerja Anggota, variabel ini menunjukkan nilai dengan persentase sebesar 87,79% dan termasuk kriteria sangat memuaskan.

4. Kesimpulan

Peneilitain ini berkesimpulan bahwa motivasi kerja dan penghayatan KEPP (secara simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggota dalam mewujudkan efektivitas program penerbitan SKCK di Satuan Intelkam Polres Garut. Adapun saran untuk penelitian lebih lanjut, mengingat terdapat beberapa temuan penting pada penelitian serta keterbatasan dalam penelitian ini, maka diharapkan pada masa yang akan datang berbagai pihak dapat meneliti lebih lanjut faktor lain dari variabel-variabel penelitian ini. Penelitian lanjutan lain yang disarankan diantaranya mengenai faktor manajemen, iklim organisasi, serta kepemimpinan dalam kaitannya memberikan pelayanan di bidang Penerbitan SKCK.

Daftar Pustaka

- Amin, A. S. & Ramdhani, M. A., 2006. Konfigurasi Model untuk Sistem Pendukung Keputusan. *Majalah Ilmiah Ekonomi Komputer*, 16(1), pp. 11-19.
- Hasibuan, M. S. P., 2007. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar, J., 2016. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Puspaga.
- Iskandar, J., 2017. *Kapita Selekta Administrasi Negara*. Bandung: Puspaga.
- Iskandar, J., 2017. *Manajemen Publik*. Bandung: Puspaga.
- Rahardjo, S., 2009. *Penegakan Hukum Suatu Tinjauan Sosiologis*. Yogyakarta: Genta Publishing.
- Ramdhani, A. & Ramdhani, M. A., 2017. Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik. *Jurnal Publik*, 11(1), pp. 1-12.
- Ramdhani, A., Ramdhani, M. A. & Ainsiyifa, H., 2017. Conceptual Framework of Corporate Culture Influenced on Employees Commitment to Organization. *International Business Management*, 11(3), pp. 826-803.
- Ramdhani, A., Ramdhani, M. A. & Amin, A. S., 2014. Writing a Literature Review Research Paper: A step-by-step approach. *International Journal of Basic and Applied Science*, 3(1), pp. 47-56.
- Ramdhani, M. A., 2013. *Metodologi Penelitian dalam Riset Teknologi Informasi*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ramdhani, M. A. & Ramdhani, A., 2014. Verification of Research Logical Framework Based on Literature Review. *International Journal of Basic and Applied Science*, 3(2), pp. 11-19.
- Ramdhani, M. A. & Ramdhani, A., 2016. *Penelitian Pemasaran*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

- Sadjijono, 2008. *Etika Profesi Hukum: Suatu Telaah Filosofis terhadap Konsep dan Implementasi Kode Etik Profesi POLRI*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Winarno, B., 2016. *Kebijakan Publik Era Globalisasi: Teori, Proses dan Studi Kasus Komparatif*. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service.